

## Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Di MAPN 4 Medan

Rida Nurfadilah<sup>1</sup>, Mawaddah Nasution<sup>2</sup>

EMAIL : [ridanurfadilah.1999@gmail.com](mailto:ridanurfadilah.1999@gmail.com)<sup>1</sup>, [mawaddahnst@gmail.com](mailto:mawaddahnst@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**ABSTRACT :** *This research was carried out with the aim of examining the effect of the teacher's role as a motivator on the motivation to learn Arabic in class X students at MAPN 4 Medan. Data was collected by using questionnaires, interviews, observation, and documentation techniques. The data analysis was carried out using simple linear regression analysis techniques and product moment correlation analysis. Based on the results of the analysis of the data obtained, there is a significant influence between the teacher's role as a motivator for the motivation to learn Arabic in the class X students. And there is a positive and strong relationship between the teacher's role as a motivator for the motivation to learn Arabic in the class X students at MAPN 4 Medan. Thus, the better the teacher in carrying out his role as a motivator, the more students' learning motivation will increase.*

**Keywords:** *Teacher's Role, Learning Motivation, Arabic*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Pendidikan merupakan modal kemajuan dan perkembangan suatu negara yang berkesinambungan sesuai dengan tuntutan zaman. Indikator untuk mengukur kemajuan suatu negara dapat dilihat dari tingkat pendidikan umum masyarakatnya.

Maka menjadi suatu keharusan bagi suatu bangsa untuk melaksanakan perbaikan di bidang pendidikan agar bangsa tersebut mampu mengiringi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun beberapa upaya yang dapat dilaksanakan yakni dengan penyempurnaan kurikulum, mengoptimalkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pembinaan, perbaikan sarana-prasarana pendidikan, dan lain-lain. Hal tersebut dilaksanakan guna meningkatkan kualitas pendidikan bangsa agar tercipta manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagaimana yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses mendasar dalam aktivitas belajar adalah proses pembelajaran. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dalam proses pembelajaran tersebut (Sagala, 2014). Maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, harus ada keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Sering dikatakan bahwa mengajar merupakan pengorganisasian aktivitas siswa dalam arti yang luas. Sehingga, peranan guru bukan hanya memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai (Sagala, 2014).

Agar suasana dinamis selalu terwujud dalam pembelajaran, guru perlu merumuskan dengan jelas apa tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan belajar. Dalam konsep pembelajaran, motivasi berarti seni

mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Istilah motivasi menurut Uno (Uno, 2011) berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang ada pada diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Uno (Uno, 2011) juga berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang karena adanya interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal, dan nonformal.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Hakikat motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Menurut Uno (Uno, 2011) indikator motivasi belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya apresiasi dalam belajar.

Menurut para ahli, motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang timbul dari dalam diri setiap orang berupa hasrat dan keinginan berhasil. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar diri, seperti adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi dari lingkungan juga bisa karena siswa melihat atau mengamati orang lain yang dapat memberikan inspirasi dalam kehidupannya, sehingga siswa tertantang untuk dapat memiliki proses belajar yang baik.

Motivasi anak didik dalam menerima pelajaran tertentu akan berbeda-beda, ada anak didik yang memiliki motivasi yang tinggi, ada yang sedang, ada juga yang memiliki motivasi yang rendah (Djaramah, 2000). Maka dari itu guru perlu merancang motivasi yang tepat bagi anak didik agar para anak didik dapat belajar atau mengeluarkan potensi belajarnya dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Sebagaimana yang dikutip dari Syaiful bahwa ada 13 peran yang diharapkan dari seorang guru, yaitu : (1) Korektor; (2) Inspirator; (3) Informator; (4) Organisor; (5) Motivator; (6) Inisiator; (7) Fasilitator; (8) Pembimbing; (9) Demonstrator; (10) Pengelola Kelas; (11) Mediator; (12) Supervisor; (13) Evaluator (Djaramah, 2000).

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru harus berupaya menciptakan situasi belajar yang kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat belajar atau termotivasi untuk belajar melalui penyajian bahan ajar yang menggunakan metode atau media yang tepat (Mudlofir & Rusydah, 2016).

Pada hakikatnya Islam dan bahasa Arab seperti dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan, sebab Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup umat Islam dan sumber ilmu pengetahuan diturunkan Allah dengan menggunakan bahasa Arab. Sehingga sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari bahasa Arab, agar ia mampu memahami dan mengamalkan agamanya dengan sebaik-baiknya.

Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata :

Sudah semestinya untuk Al-Qur'an dan hadits Nabi Shallallahu 'alayhi wasallam difahami lafazhnya dengan yang diinginkan Allah dan rasulNya. Bagaimana kalam Allah bisa dipahami? Tentu dengan mempelajari bahasa Arab di mana bahasa inilah yang dijadikan bahasa dialog dengan kita. Dari pemahaman pada bahasa itulah kita bisa tahu kehendak Allah dan Rasulnya.

Pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya hanya diterapkan di lembaga pendidikan agama seperti madrasah, pesantren, lembaga keagamaan Islam, dll. Di lembaga-lembaga keagamaan tersebut, bahasa Arab merupakan bidang studi wajib bagi setiap siswa karena bahasa Arab merupakan ciri yang membedakan lembaga pendidikan agama dengan lembaga pendidikan lainnya. Sama halnya di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan, pelajaran bahasa Arab diajarkan kepada semua siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan menggunakan metode yang dapat ditransfer ke semua siswa. Mengingat MAPN 4 Medan merupakan lembaga pendidikan formal sederajat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), maka fokus pembelajarannya tidak hanya pada pembelajaran bahasa Arab saja, pembelajaran yang menggunakan teks bahasa Arab hanya pada mata pelajaran bahasa Arab saja.

Siswa MAPN 4 Medan berasal dari latar belakang yang beragam, terutama dalam pengenalan bahasa Arab. Hal ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi siswa yang memiliki sedikit pengetahuan tentang bahasa Arab, tidak seperti alumni MTs (Madrasah Tsanawiyah) yang sudah terbiasa dengan jenis bahasa Arab ini sebelum memasuki Madrasah Aliyah (MA)

Kesulitan belajar bahasa Arab bagi siswa asing (bukan orang Arab) biasanya disebabkan oleh beberapa hal, seperti pengelolaan kelas yang kurang efektif, siswa dari latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda, kemampuan menyerap ilmu dari siswa yang berbeda, dan respon yang lemah peserta didik terhadap pendidik. Sebagian peserta didik tidak dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak termotivasi untuk belajar bahasa Arab, kurangnya kemampuan berbahasa pendidik dan fasilitas belajar yang kurang memadai.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran bahasa Arab bervariasi, ada siswa yang motivasi belajarnya tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal ini terlihat dari antusias dan perhatian siswa mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa kelas X MAPN 4 Medan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, terlihat dari rendahnya respon beberapa siswa tersebut terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam proses belajar mengajar, sedikitnya 8 siswa di setiap kelas masih terlibat secara pasif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya ketika guru memberikan soal latihan berbentuk tulisan, beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam belajar menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, serta memilih untuk melihat jawaban teman. Siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran seperti ini sering sibuk berbicara dengan teman sebangku atau bermain handphone selama kegiatan belajar berlangsung, siswa tidak tertarik dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak termotivasi secara optimal untuk belajar.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas X, didapati informasi bahwa beberapa siswa lulusan MTs masih merasa kesulitan dalam pelajaran bahasa Arab, meskipun sudah mempelajari mata pelajaran tersebut sebelumnya. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar bahasa Arab. Adapun dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, guru menggunakan metode ceramah dan sumber belajar siswa yaitu buku paket bahasa Arab kurikulum KMA 183. Dalam kegiatan belajar-mengajar guru juga mengizinkan siswa menggunakan handphone untuk menerjemahkan kosa kata baru agar siswa termotivasi dan lebih aktif dalam mencari arti kosa kata baru yang dipelajari, sehingga siswa dapat lebih memahami.

Dari fenomena tersebut peneliti terdorong untuk meneliti sejauh mana pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa yang akan mendorongnya lebih aktif dalam belajar sehingga mampu meraih hasil belajar yang maksimal, oleh sebab itu peneliti tertarik memilih judul **“Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Di MAPN 4 Medan”**.

## 2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini menjadi 2 bagian data primer diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa kelas X serta observasi dan wawancara dengan guru bahasa Arab dan data sekunder di peroleh dari peninjauan dokumen dari file sekolah yang merupakan tempat peneliti melakukan penelitian, serta data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, angket. Instrumen yang digunakan lembar observasi, pedoman wawancara, lembar angket. Selanjutnya uji yang digunakan uji validitas dan reliabilitas, dan uji prasyarat menggunakan uji normalitas, homogenitas, linearitas. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana, korelasi *product moment*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil pengujian validitas angket menggunakan program SPSS 20 for windows dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Peran Guru Sebagai Motivator

Pernyataan	r hitung > r table	Keterangan
Peran Guru 1	0,424 > 0,228	Valid
Peran Guru 2	0,513 > 0,228	Valid

Peran Guru 3	0,615 > 0,228	Valid
Peran Guru 4	0,331 > 0,228	Valid
Peran Guru 5	0,575 > 0,228	Valid
Peran Guru 6	0,514 > 0,228	Valid
Peran Guru 7	0,660 > 0,228	Valid
Peran Guru 8	0,370 > 0,228	Valid
Peran Guru 9	0,398 > 0,228	Valid
Peran Guru 10	0,490 > 0,228	Valid
Peran Guru 11	0,420 > 0,228	Valid
Peran Guru 12	0,532 > 0,228	Valid
Peran Guru 13	0,514 > 0,228	Valid
Peran Guru 14	0,715 > 0,228	Valid
Peran Guru 15	0,691 > 0,228	Valid
Peran Guru 16	0,520 > 0,228	Valid
Peran Guru 17	0,393 > 0,228	Valid
Peran Guru 18	0,742 > 0,228	Valid
Peran Guru 19	0,653 > 0,228	Valid
Peran Guru 20	0,652 > 0,228	Valid
Peran Guru 21	0,538 > 0,228	Valid
Peran Guru 22	0,498 > 0,228	Valid
Peran Guru 23	0,525 > 0,228	Valid

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Motivasi Belajar Siswa

<b>Pernyataan</b>	<b>r hitung &gt; r table</b>	<b>Keterangan</b>
Motivasi Belajar 1	0,500 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 2	0,622 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 3	0,620 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 4	0,617 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 5	0,571 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 6	0,596 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 7	0,367 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 8	0,563 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 9	0,401 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 10	0,517 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 11	0,539 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 12	0,353 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 13	0,550 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 14	0,511 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 15	0,478 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 16	0,390 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 17	0,654 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 18	0,593 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 19	0,446 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 20	0,572 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 21	0,611 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 22	0,637 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 23	0,526 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 24	0,424 > 0,228	Valid

Motivasi Belajar 25	0,359 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 26	0,710 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 27	0,533 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 28	0,393 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 29	0,619 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 30	0,608 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 31	0,605 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 32	0,468 > 0,228	Valid
Motivasi Belajar 33	0,625 > 0,228	Valid

Hasil uji reliabilitas angket menggunakan program SPSS 20 for windows dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Peran Guru (X)	0,885 > 0,70	Reliabel
Motivasi Belajar (Y)	0,919 > 0,70	Reliabel

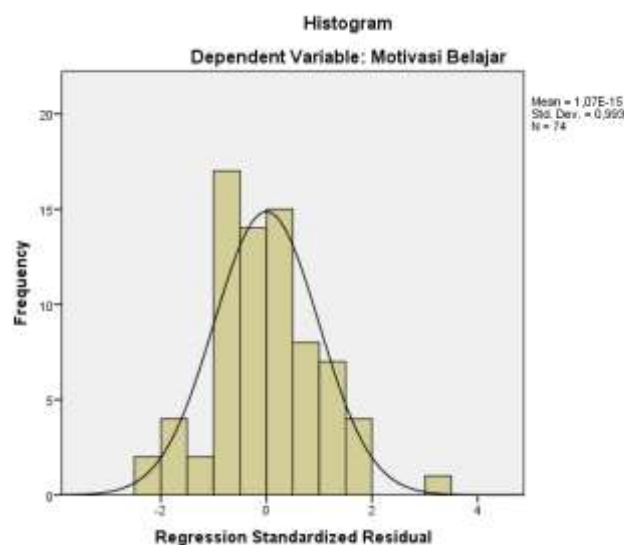
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha untuk angket variabel X bernilai 0,885 > 0,70 dan angket variabel Y bernilai 0,919 > 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa angket ini tingkat reliabelitasnya baik, sehingga layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

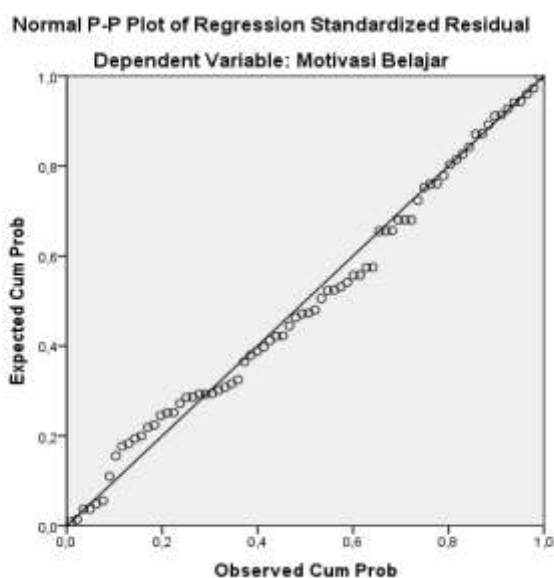
Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel, sehingga layak digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data penelitian.

## 2. Hasil Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan program SPSS 20 for windows, maka didapatkan hasil sebagai berikut :





Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat diketahui bahwa data telah berdistribusi normal, di mana titik pada grafik histogram menunjukkan bentuk lonceng yang sempurna, sedangkan titik-titik pada grafik *normal probability plot* telah merapat mengikuti garis diagonal.

Untuk mempertegas hasil uji normalitas tersebut, maka dilakukan juga pengujian normalitas dengan uji statistic *One-Sample Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui hal tersebut dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Apabila nilai probabilitas > nilai  $\alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan data berdistribusi secara normal dan apabila nilai probabilitas < nilai  $\alpha = 0,05$  maka data tidak berdistribusi secara normal. Berikut ini hasil output uji normalitas data dengan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* :

Tabel 4.6 Output Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov (K-S)*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandarized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9,25692429
	Absolute	,073
Most Extreme Differences	Positive	,073
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,632
Asymp. Sig. (2-tailed)		,820

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari tabel uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Assymp Sig sebesar  $0,820 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal, dengan demikian data penelitian layak untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan program SPSS 20 for windows, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7 Output Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**  
**MOTIVASI BELAJAR**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,344	2	71	,710

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data penelitian adalah sebesar 0,710, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data adalah homogen, yang berarti data layak untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan.

c. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan program SPSS 20 for windows, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8 Output Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Peran Guru	Between Groups	(Combined)	3643,158	25	145,726	1,375	,169
		Linearity	2475,569	1	2475,569	23,355	,000
		Deviation from Linearity	1167,589	24	48,650	,459	,979
	Within Groups		5087,829	48	105,996		
Total			8730,986	73			

Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui nilai Sig. Deviation from linearity sebesar 0,979 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Peran Guru dengan Motivasi Belajar. Dengan demikian, data penelitian layak untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan.

3. Hasil Analisis Data dan Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

**Ha:** Terdapat pengaruh antara peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X.

**Ho:** Tidak terdapat pengaruh antara peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X.

a. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan program SPSS.

Tabel 4.9 Hasil analisis regresi linear sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,241	10,691		4,138	,000
	Peran Guru	,797	,149	,532	5,338	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Diketahui nilai Constan ( $a$ ) sebesar 44,241, sedangkan nilai Peran Guru 0,797, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$\bar{Y} = a + b\bar{X}$$

$$\bar{Y} = 44,241 + 0,797\bar{X}$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- 1) Konstanta sebesar 44,241, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Motivasi Belajar adalah sebesar 44,241. Bermakna bahwa tanpa adanya pengaruh variabel Peran Guru maka Motivasi Belajar akan tetap memiliki nilai sebesar 44,241.
- 2) Koefisien regresi variabel X sebesar 0,797 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Peran Guru, maka nilai Motivasi Belajar bertambah 0,797. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.
- 3) Berdasarkan nilai signifikansi, dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Peran Guru (X) berpengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar (Y).
- 4) Berdasarkan nilai t, diketahui nilai  $t_{hitung} 5,338 > t_{tabel} 1,993$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Peran Guru (X) berpengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar (Y), dengan demikian **Ha diterima**.

Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 4.10 Output Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,532 <sup>a</sup>	,284	,274	9,32099

a. Predictors: (Constant), Peran Guru

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,532. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,284, yang mengandung pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel bebas (Peran Guru) terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar) adalah sebesar 28,4%.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.11 Output Uji Signifikansi Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2475,569	1	2475,569	28,494	,000 <sup>b</sup>
	Residual	6255,417	72	86,881		
	Total	8730,986	73			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Peran Guru

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 28,494$  dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,970 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ), dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Motivasi Belajar atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Peran Guru (X) terhadap variabel Motivasi Belajar (Y), dengan demikian  **$H_0$  ditolak**.

#### b. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Tabel 4.12 Hasil uji korelasi product moment

Correlations			
		PERAN GURU	MOTIVASI BELAJAR
PERAN GURU	Pearson Correlation	1	,979**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	75	74
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	,979**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	74	74

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output di atas dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada ke-3 dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi di atas yaitu :

- Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) : dari tabel output di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Peran Guru (X) dengan Motivasi Belajar (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Peran Guru dengan Motivasi Belajar.
- Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  (*Pearson Correlations*) : diketahui nilai  $r_{hitung}$  untuk hubungan Peran Guru (X) dengan Motivasi Belajar (Y) adalah sebesar  $0,979 > 0,228$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Peran Guru dengan Motivasi Belajar. Karena  $r_{hitung}$  atau *Pearson Correlation* dalam analisis ini bernilai positif maka dapat diartikan hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain ketika peran guru mengalami kenaikan, motivasi belajar siswa juga akan mengalami kenaikan.
- Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  yaitu 0,979 yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel Peran Guru dengan Motivasi Belajar mempunyai hubungan yang sangat besar atau sangat kuat.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X di MAPN 4 Medan. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat tumbuh dalam diri siswa ketika guru melaksanakan perannya

sebagai motivator dalam pembelajaran. Besar sumbangan pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar berdasarkan analisis koefisien determinasi ialah 28,4%. Hal ini bermakna bahwa peran guru sebagai motivator mempengaruhi 28,4% motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X.

Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan nilai  $r_{hitung}$  0,979 yang berarti antara peran guru dan motivasi belajar terdapat korelasi yang bersifat positif, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat seiring dengan meningkatnya peran guru sebagai motivator. Nilai  $r_{hitung}$  0,979 juga dapat menginterpretasikan bahwa hubungan antara peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X adalah hubungan yang sangat besar atau sangat kuat.

Peran guru berpengaruh signifikan dikarenakan ketika menjelaskan materi guru memberikan contoh yang mudah dimengerti siswa, hal ini diketahui dari hasil analisis data angket peran guru yang mana pernyataan tersebut memperoleh skor rata-rata sebesar 3,43. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru menjelaskan materi dengan baik, dengan menyertakan contoh yang mudah dimengerti siswa, sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hilya Syarifa pada tahun 2012, bahwa salah satu upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pemaparan materi yang jelas dan mudah dipahami akan membuat suasana belajar menyenangkan, karena siswa mengerti apa yang sedang dipelajari dan berminat mengikuti pembelajaran hingga selesai.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru sebagai motivator berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X di MAPN 4 Medan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik guru dalam melaksanakan perannya sebagai motivator, maka akan semakin menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Peran guru sebagai motivator memiliki hubungan yang positif dan kuat dengan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X di MAPN 4 Medan. Dengan demikian motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas X akan meningkat seiring dengan meningkatnya peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran.
3. Skor rata-rata tertinggi pada angket peran guru sebagai motivator yaitu 3,43, nilai ini terdapat pada pernyataan ketika guru menjelaskan materi guru menggunakan contoh yang mudah dimengerti siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru menjelaskan materi dengan baik dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa, yang kemudian akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

##### **Saran**

Berdasarkan observasi dan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian, maka peneliti menyarankan agar :

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi bagi warga sekolahnya khususnya para guru, agar dapat mengoptimalkan pelaksanaan perannya sebagai motivator.
2. Bagi guru hendaknya senantiasa berupaya meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas, agar dapat memotivasi peserta didik dalam aktivitas belajar, sehingga mampu meraih tujuan dan hasil yang diharapkan.
3. Bagi peserta didik hendaknya senantiasa memperbaiki niat dalam aktivitas belajar, sehingga bisa selalu serius dalam kegiatan pembelajaran.
4. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan terkhusus dalam penelitian yang berkaitan dengan peran guru sebagai motivator dan motivasi belajar siswa.

## Daftar Pustaka

- Abu, A. (1982). *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya Bina Ilmu.
- Aditya, R. R. (2017). Pemberdayaan Peempuan Dan Perlindungan Anak Sebagai Motivator Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Anak Di Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 5(3), hal 1323-1324.
- Ahmad, L. I. (2017). Konsep Penilaian Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4133>
- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.39-56>
- Ardianto. (2017). *Peran Guru Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI SMPN 2 Sinjai Barat*. 53(9), 1689–1699.
- Besse Wahida. (2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab ( Studi Kasus terhadap Problematika Metodologis Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Pontianak ). *Jurnal Al-Astar STAI Mempawah*, 7(1), 43–64.
- Djaramah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (1st ed., Vol. 1). Rineka Cipta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR ( Studi Kasus terhadap Siswa Kelas ... *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86. [http://www.jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam\\_Hamdu.pdf](http://www.jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf)
- Islam, A. M. S. (2015). Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Siswa Madrasah. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1511>
- Khakim, L., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga Dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Variabel Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Pada Pizza Hut Cabang Simpang Lima. *Jurnal Manjmen*, 1–15.
- Manizar, E. (2017). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 204–222. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/download/1047/883/>
- Mudlofir, A., & Rusydah, E. M. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik* (octiviena (ed.); 1st ed., Vol. 1). Rajawali Pers.
- Muradi, A. (2013). Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia. *Al-Maqoyis*, 1(1), 128–137. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/maqoyis/article/viewFile/182/123>
- Nasution, A. P. (n.d.). *Karakteristik Bahasa Arab*. STAIN Sorong.
- Raho, B. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Ramadhani, R. (2021). *STATISTIKA PENELITIAN PENDIDIKAN* (1st ed.). kenacana.
- RI, D. A. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. CV Toha Putra.
- Sagala, S. (2014). *Konsep dan Media Pembelajaran*. Penerbit Alfabeta.
- Soerjono, S. (2002). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*. Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. (2003). *metdologi penelitian pendidikan kompetensi dan prktiknya*. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Syahputra, O. M., & Lubis, R. K. (2019). Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada Server Pulsa Easytronik SRB Ponsel Tanjung Morawa. *Journal of Management Science ( JMAS )*, 1(3), 26–36.
- Umiyati. (2013). *PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH HUDATUL KHAIRIYAH CONDET BALEKAMBANG KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2013]*. <https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1>
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Junwinanto (ed.); 1st ed., Vol. 8). Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2017). *Kepribadian\_dan\_motivasi[1]*